
PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PROGRAM KABUPATEN LAYAK ANAK: Studi Taman Bermain Anak di Kecamatan Lubuk Basung

Febri Nola Disra^{1,*}, Aldri Frinaldi²

¹Public Administration Departmen, Faculty of Social Sciences, State University of Padang

*Corresponding Author: febrinoladisra21@gmail.com

Abstract

This research aims to find out public perceptions or assumption about child playground in LubukBasung district in an effort to implement child-friendly district/city programs. This research used qualitative-descriptive methods in the form of written or spoken words from people and observable behavior, since this method describes or explains the existing problems by providing answers. The author get data through observation, interviews, and documentation. With data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and data collection. Based on the results of the research using the sensation, attention, and interpretation to perceive public perception about playground in LubukBasung becoming the center of public attention today. acknowledge of the use of playgrounds designed by the district government to realize child-friendly district programs. Lack of attention from government to the management and safety of the playground. Absence of building planning according to the facility layout, the playground that is not child-friendly, and incapacious children's room

Keyword: perception, playground, chil-friendly district

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana persepsi atau anggapan masyarakat tentang taman bermain anak di Kecamatan Lubuk Basung dalam upaya untuk menerapkan program Kabupaten/kota Layak Anak di Kabupaten Agam. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dikatakan demikian karena metode ini menggambarkan atau menjelaskan permasalahan yang ada dengan memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan. Data yang penulis dapatkan melalui pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian mengetahui sensasi, atensi dan interprestasi sehingga dapat mengetahui persepsi atau pandangan masyarakat mengenai taman bermain di Lubuk Basung hingga menjadi pusat perhatian masyarakat saat ini. kurangnya pengetahuan masyarakat akan kegunaan taman bermain anak yang dirancang oleh Pemkab Agam untuk mewujudkan Program Kabupaten Layak Anak. kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap pengelolaan dan keamanan taman bermain tersebut. desain yang yang dirancang oleh pemerintah sebagian tidak dirancang dengan baik susuai tata letak fasilitas serta taman bermain yang tidak ramah anak, ruang bermain anak didalamnya yang terlalu sempit.

Keyword: persepsi,taman bermain anak,kabupaten layak anak

Pendahuluan

Pemerintah Indonesia sudah dari awal dan begitu intens tentang pemenuhan hak anak melalui Konvensi Hak Anak, Keikutsertaan Indonesia dalam komitmen dunia layak anak merupakan bagian tujuan Indonesia sebagaimana tertuang kedalam pembukaan Undang-Undang Dasar Pasal 28 B ayat (2). Pembangunan sumber daya manusia di Indonesia merupakan tugas bersama pemerintah dan seluruh *stakeholder*. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak telah berkomitmen melakukan pembangunan manusia yang terfokus kepada perempuan dan hak anak.

Pemerintah daerah sudah harus membuat suatu upaya perwujudan dan perlindungan hak anak melalui kebijakan agar daerah tersebut menjadi daerah yang layak anak. Pada tahun 2006 pemerintah Indonesia sudah memiliki program untuk mewujudkan perlindungan anak yang berkelanjutan disetiap daerah. Untuk melindungi anak-anak dan memberikan hak kebebasan kepada anak, menurunkan angka kekerasan kepada anak dan menuju anak-anak dengan masa depan lebih baik serta memberikan hak dan kebebasan untuk anak bermain dan berekreasi, maka pemerintah Indonesia sebenarnya telah memiliki kebijakan program Kabupaten/Kota Layak Anak melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Peraturan Menteri Negara PPPA No.11 Tahun 2011 tentang Kabupaten atau Kota Layak Anak (KLA) adalah kabupaten atau kota yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak anak-anak.

Tujuan dari program Kabupaten/kota Layak Anak ini secara umum adalah untuk memenuhi dan melindungi anak-anak, sedangkan tujuan khusus dari program tersebut adalah untuk membangun inisiatif pemerintah Kabupaten/kota yang mengarah pada upaya transformasi Konvensi Hak Anak dari kerangka hukum kedalam defenisi, strategis dan intervensi pembangunan dalam bentuk Kebijakan. Untuk mencapai Kabupaten Layak Anak harus ada beberapa indikator yang harus dipenuhi oleh pemerintah setempat. Salah satu indikatornya adalah hak pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya yaitu adanya fasilitas kreatif

dan rekreasi ramah anak, dimana taman bermain merupakan salah satu fasilitas rekreatif dan kreatif.

Mewujudkan ruang bermain atau taman bermain ramah anak harus ada beberapa persyaratan standar yang harus dipenuhi yaitu persyaratan lokasi, pemanfaatan, kemudahan, material, vegetasi, pengkondisian udara/penghawaan, tempat dan peralatan/perabotan bermain, keselamatan, keamanan, kesehatan, pencahayaan, dan terakhir pengelolaan.

Dikatakan kabupaten/kota layak anak ditandai dengan adanya beberapa fasilitas pendukung bagi tumbuh kembang anak, baik secara fisik maupun psikis. Adanya taman bermain dan sarana berkumpul anak untuk belajar dan bermain bersama serta melakukan kegiatan positif lainnya guna menunjang percepatan implementasi konvensi hak anak ke dalam pembangunan sebagai langkah awal untuk memberikan yang terbaik bagi kepentingan anak.

Sejak tahun 2017 Kabupaten Agam telah berupaya menjadikan kabupaten agam sebagai kabupaten layak anak, agar tidak lagi terjadi kekerasan dan deskriminasi kepada anak. Oleh sebab itu, berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Pemkab Agam seperti : telah dibentuknya gugus tugas KLA, Forum Anak Daerah dan rencana aksi daerah menuju Kabupaten Layak Anak.

Salah satu upaya atau langkah yang dilakukan oleh Pemkab.Agam untuk mencapai dan menerapkan Program Kabupaten Layak Anak ini dengan dilakukannya pembangunan ruang bermain atau tempat bermain yang ramah anak di Ibukota Kabupaten Agam yaitu di Kecamatan Lubuk Basung, taman bermain tersebut merupakan salah satu indikator Kabupaten Layak Anak yang diwujudkan oleh pemerintah Kabupaten Agam. Dan pada tahun 2019 berhasil mendapatkan penghargaan dari Kementerian PPPA RI.

Taman bermain di kecamatan Lubuk Basung dirancang dengan desain yang lebih menarik dan lebih seru yang disandingkan dengan tempat Gelanggang Olah Raga, taman inipun lebih nyaman untuk masyarakat khususnya masyarakat yang sudah berkeluarga ataupun masyarakat biasa bahkan anak-anak sekolah sekedar refreasing dari kejenuhannya dengan datang ke taman tersebut. Dampak yang dirasakan masyarakatpun beragam mulai dari nyamannya rumput sintetis, nyamannya tempat duduk yang disediakan fasilitas taman bermain, nyaman berolahraga di dekat taman dan lingkungan yang asri.

Namun keberhasilan taman bermain anak ini dari sudut pandang persepsi

masyarakat diduga belum memadai, taman bermain anak di Kecamatan Lubuk Basung yang dikelola oleh pemerintah sebagian tidak dirancang dengan baik tata letak fasilitas bermain serta keterhubungan diantaranya di dalam taman. Penempatan fasilitas cenderung menyebar dan kurang terkoordinasi dengan tujuan dari pemilihan jenis permainan. Ruang bermain anak didalamnya terlalu sempit dan ketika anak-anak banyak bermain didalamnya akan terbentur satu sama lain.

Peralatan bermain anak-anak dapat memberikan resiko yang besar jika tidak dirancang dan dipelihara secara hati-hati. Oleh sebab itu perancangan dan pengembangan taman bermain anak di Kecamatan Lubuk Basung memerlukan penekanan dalam aspek keamanan dan kenyamanan untuk memastikan tingkat keselamatannya. Dan menurut pengunjung yang datang rata-rata dari mereka mengeluh tentang kurangnya perhatian pengelola terhadap sarana prasarana di taman bermain tersebut, serta kurangnya kepedulian terhadap taman dari para pengunjung lainnya yang berkunjung ke taman tersebut yang membuat taman jadi kotor.

Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa permasalahan yang terlihat antara lain: kurangnya pengetahuan masyarakat akan manfaat taman bermain itu dibangun, kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap pengelolaan dan keamanan taman tersebut. Berdasarkan permasalahan penulis paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

- 1) Bagaimanakah persepsi masyarakat tentang program kabupaten layak anak taman bermain di kecamatan Lubuk Basung?
- 2) Apakah sudah layak taman bermain di Lubuk Basung sebagai sarana tempat bermain anak untuk mewujudkan kabupaten layak anak?

Tinjauan Pustaka

1. persepsi

Walgito (2004: 87-88) menyebutkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Persepsi adalah suatu hal yang sering di dengar pada kehidupan sehari-hari dan sering dilakukan. Aldri dan Fitri(2019:192).

Persepsi juga disebut sebagai inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsi yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi (Hafied cangara,2007: 180), Oleh karena itu, dari beberapa pengertian persepsi diatas dapat disimpulkan yaitu proses kemampuan manusia yang didapat dari proses merasakan lingkungan sekitarnya dan kemudian dinilai, ditafsirkan atau diterjemahkan oleh otak hingga terbentuk suatu tanggapan dari dalam diri individu itu sendiri.

2. Perlindungan Anak

Fitriani, (2016:253). mendefinisikan Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia dan sejahtera.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam mengurangi permasalahan perlindungan dan pemenuhan hak anak, seperti upaya untuk mengurangi pekerja anak di Indonesia. Sejak jaman dahulu hingga sekarang pemerintah terus melakukan inovasi-inovasi program-program yang bisa menjadi tolak ukur dalam pengentasan pekerja anak dengan cara peningkatan kualitas pendidikan.(Anissa,dkk:48-49)

3. Taman Bermain Anak

Medha Baskara (2011) taman bermain anak(*children playground*)adalah tempat yang dirancang bagi anak-anak untuk melakukan aktivitas bermain dengan bebas untuk memperoleh kerianan, kesenangan dan kegembiraan serta sebagai sarana mengembangkan kemampuan kognitif social, fisik, serta kemampuan emosional.

Hutape(2015) taman bermain anak dirancang dengan tujuan untuk menyediakan fasilitas yang aman, nyaman dan dapat digunakan bagi semua anak termasuk anak yang memiliki keterbatasan fisik.

untuk menciptakan taman bermain dibutuhkan perencanaan serta perancangan yang begitu matang, sebab kegiatan bermain anak di dalam taman dapat merasakan kesenangan dan kebahagiaan agar terbentuk perkembangan fisik dan mental yang baik. Dalam memberikan pengalaman bermain yang

sesuai seperti yang diinginkan kebanyakan orang, taman maka taman bermain anak dilengkapi dengan berbagai macam peralatan permainan didalamnya beserta pendukung taman tersebut seperti ayunan, seluncuran, panjatan, jungkat-jungkit, area permainan, hamparan pasir dan fasilitas pendukung lainnya. (Medha Beskara:2011)

4. Kabupaten Layak Anak

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 Kabupaten Layak Anak adalah kabupaten atau kota yang mempunyai system pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhnya hak anak.

Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bersama sector pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, mengembangkan model kota layak anak yang dimaksudkan sebagai upaya nyata dari pemerintah untuk menyatukan isu hak anak ke dalam perencanaan dan pembangunan kota /kabupaten. pembangunan yang peduli pada anak dasarnya adalah suatu kondisi dimana adanya penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak anak.(Fithriyyah,2017:156)

Untuk mendukung hal tersebut, Pemerintah Daerah harus memastikan terpenuhnya hak anak untuk didengarkan secara penuh, maka dalam setiap tahapan pengembangan KLA, masing-masing harus dilakukan upaya sebagai berikut Darmaini (2018:207-208) :

- a. Persiapan
- b. Konsultasi
- c. Penilaian terhadap bobbot
- d. Umpan balik
- e. Pengedion prosedur pengaduan dan penyelesaian

Dalam rangka mempercepat terwujudnya pengembangan kabupaten/kota layak anak, Kementerian PPPA telah membuat model KLA sebagai prioritas program dalam bidang kesejahteraan dan perlindungan anak dengan menerapkan beberapa aspek penting dalam pengembangan yaitu: a) kesehatan, b) pendidikan c) social d) hak sipil dan partisipasi e) perlindungan hukum f) perlindungan ketenagakerjaan g) infrastruktur((Fithriyyah,2017:156)

Permen PP & PA No 12 Tahun 2011 dijelaskan bahwa indikator Kota Layak Anak meliputi: penguatan kelembagaan serta pemenuhan kebutuhan berdasarkan kluster hak anak. Penguatan Kelembagaan didefinisikan sebagai

upaya lembaga dalam mengintegrasikan hak anak kedalam rencana pembangunan wilayah dengan memberikan anggaran untuk pemenuhan hak anak, serta tersedianya sumber daya manusia yang dapat melaksanakan kegiatan, menyangkut pemenuhan hak anak, ketersediaan data pilah di tiap wilayah, keterlibatan lembaga lain dalam pemenuhan hak anak serta, tinjauan mengenai keterlibatan dunia usaha dalam pemenuhan hak anak

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dikatakan demikian karena metode ini menggambarkan atau menjelaskan permasalahan yang ada dengan memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan. Dengan demikian penelitian yang dilakukan ini menggambarkan seluruh gejala atau keadaan yang ada dilapangan berdasarkan data yang benar-benar adanya sesuai dengan fakta terkait dengan persepsi masyarakat tentang program Kabupaten Layak Anak Studi Taman Bermain Di Kecamatan Lubuk Basung. Lokasi penelitian ini terletak di Kecamatan Lubuk Basung. informasi data penelitian (informan) didapat dengan menggunakan *teknik Purposive sampling*. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan cara observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. uji keabsahan data menggunakan trigulasi sumber, sedangkan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu :data reduksi, display data, verifikasi dan penegasan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Persepsi masyarakat tentang program kabupaten layak anak studi taman bermain di Lubuk Basung

a. Taman sebagai sarana rekreasi
Keberadaan taman bermain di Lubuk Basung memberikan ruang bermain bagi masyarakat yang berada di sekitar Lubuk Bassung, menjadikan sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat dan membawa anaknya untuk bermain karena taman tersebut tidak perlu membayar buat masuk. Taman bermain Lubuk Basung Menjadi sarana alternative bagi masyarakat untuk mencari hiburan dan berrekreasi. Fasilitas yang disediakan ditaman seperti, gelanggang olahraga yang berdampingnan dengan taman, tempat duduk

taman yang begitu menarik, dilengkapi dengan tempat sampah, berbagai permainan anak didalamnya serta dihiasi oleh pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar taman tersebut. Selain untuk digunakan berekreasi taman juga berfungsi sebagai aktifitas yang bisa diwadahi di dalam taman tersebut seperti aktivitas pertemuan/diskusi dan fotografi di taman

b. Taman sebagai sarana olah raga

Taman bermain di Lubuk Basung dibangun berdampingan dengan gelanggang olah raga, yang dilengkapi dengan lapangan bola kaki, jogging Track, lapangan bola voli, tempat bermain papan luncur atau skateboard. Berbagai olahraga tersebut sering menjadi tujuan oleh masyarakat yang datang kesana pada sore hari, baik hari libur ataupun tidak.

c. Taman yang tidak dilengkapi dengan kamar mandi

Taman bermain di Lubuk Basung yang baru dibangun tersebut tidak dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi yang membuat masyarakat sangat kesulitan ketika mereka ingin ke toilet/wc. Ketika masyarakat lagi riang bermain ataupun berolahraga tidak mungkin harus pulang dan kembali lagi.

d. Ketidakteraturannya pedagang kaki lima

Pada dasarnya keberadaan pedagang kaki lima sangatlah membantu masyarakat yang berkunjung ke taman tersebut. Salah satu yang menarik dari berkunjung ke taman tersebut adalah berbagai jajanan kaki limanya yang murah meriah. Oleh sebab itu masyarakat menjadi tertarik untuk berkunjung ketaman tersebut bersama keluarga atau teman-teman. namun permasalahan yang terjadi yang ditimbulkan oleh keberadaan pedagang kaki lima ini keberadaan tata letak pedagang yang tidak teratur. hal ini dapat dilihat dari gerobak-gerobak pedagang di bahu jalan berserakan sehingga nampak seperti semberewutan dan pada akhirnya menyebabkan kemacetan di jalan raya

e. Sampah pedagang kaki lima ataupun pengunjung

Sampah yang ditimbulkan oleh pedagang kaki lima yang berjualan serta juga masyarakat yang berkunjung ke taman menjadi permasalahan di taman tersebut. kurangnya memperhatikan tempat sampah bagi pedagang maupun pengunjung di taman tersebut sehingga terjadi penyerakan sampah dimanamana. perihal seperti ini menimbulkan kesan yang tidak bersih dari taman bermain tersebut. keadaan seperti ini terlihat jelas ketika taman

tersebut telah kosong dikunjungi oleh masyarakat,

f. Tidak adanya tempat parkir kendaraan
Tidak adanya tempat parker kendaraan yang disediakan oleh pemerintah setempat menjadi masalah yang dijumpai ditaman tersebut. peng8njung yang datang ketaman tersebut harus memarkirkan kendaraan mereka di pinggir-pinggir jalan, yang menyebabkan jalan jadi macet dan sempit

g. Tidak adanya papan informasi
Kehadiran papa informasi ini sangat dibutuhkan di kawasan taman bermain anak di Lubuk Basung, gunanya papa tersebut sebagai petunjuk atau tata tertib pengunjung apabila berada didalam taman bermain tersebut seperti papan informasi dilarang merokok di sekitar taman bermain, larangan buang sampah sembarangan dan larangan menginjak-injak taman bunga di taman itu.

Sudah layak taman bemain di Lubuk Basung sebagai sarana tempa bermain anak untuk mewujudkan kabupaten layak anak

Taman di Lubuk Basung belum dikatakan layak sebagai taman bermain ana-anak untuk mewujudkan kabupaten layak anak. dikarenakan taman tersebut masih jauh dari taman ramah anak. sebab taman bermain yang ramah anak untuk mewujudkan Kabupaten Layak Anak itu bangunan lantainya harus didasi pasir bukan seperti lantai keramik yang sekarang.

Taman yang dibangunnya berdampingan dengan gelanggang olahraga tersebut menjadi alasan bagi para remaja untuk memadu kasih yang membuat remaja berpasangan yang datang kesana untuk sekedar pacaran bukan sekedar berolahraga. pemandangan seperti ini yang akan merusak karakter anak-anak di taman bermain. sebab mereka akan berfikiran untuk berbuat seperti yang mereka lihat nantinya.

Taman bermain yang ramah anak tersebut harus bebas dari polusi termasuk asap rokok para pengunjung, baik pengunjung taman atau pengunjung gelanggang olah raga. di taman bermain Lubuk Basung tersebut masih ditemukan masyarakat yang merokok disekitar taman yang nantinya akan membuat anak-anak terpapar asap rokok dan juga perilaku yang tidak baik akan ditiru nantinya

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah dilakukan penulis tentang persepsi masyarakat tentang program kabupaten layak

anak berdasarkan Permen PPPA nomor 11 tahun 2011 studi taman bermain di Kecamatan Lubuk Basung dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

Tanggapan yang diberikan masyarakat dalam melihat keberadaan taman bermain anak di Kecamatan Lubuk Basung cukup beragam namun pada hakikatnya anggapan atau persepsi yang diberikan masyarakat terhadap keberadaan taman bermain tersebut telah memberikan manfaat yang sangat luar biasa kepada masyarakat terutama kepada anak-anak sekarang ini yang sibuk dengan gadget/ smarphone. dengan adanya taman tersebut para orang tua tidak akan khawatir akan perkembangan anaknya taman memberikan sarana rekreasi, sarana berolahraga bagi masyarakat. Dari persepsi atau tanggapan masyarakat yang diberikan terhadap taman bermain anak tersebut bermunculan kondisi sebenarnya saat ini yang timbul dari adanya aktifitas pengunjung dan para pedagang yang sama-sama memanfaatkan keberadaan taman kota seperti masalah ketidakteraturan para pedagang kaki lima, sampah para pedagang makanan dan pengunjung, ketidakteraturan parkir kendaraan di jalanan. Keberadaaan taman bermain anak di Lubuk Basung, telah menimbulkan munculnya fungsi aktivitas lain yang beragam seperti remaja yang berpacaran di sekitar taman, pengunjung yang merokok yang nantinya turut memberikan dampak negative bagi anak-anak yang bermain di taman tersebut.

Daftar Pustaka

Artikel :

Aldri, Frinaldi, Fitri, Eriyanti. 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi Akta Nikah. *Jurnal of Education on Social Science*. Vol.3. No.2

Anissa,Nur,Fitri,dkk. 2018. Perlindungan Hak-Hak Anak dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak. *Jurnal Prosiding KS:Riset&PKM*. Vol.2. No.1

Christofer, Ronggur, Hutapea, dkk. 2015. Taman Bermain Anak Dengan Penekanan Aspek Keamanan dan Kenyamanan di Tarekot Malang Fitriani, Rini. 2016. Peran Penyelenggara Perlindungan Anak Dalam Melindungi dan Memenuhi Hak-Hak Anak. *Jurnal Hukum*. Vol.2. Nomor 2.

Darmaini, Roza dan Laurensius, Arliman. 2018. Peran Pemerintah Daerah Untuk Mewujudkan Kota Layak Anak di Indonesia. *Jurnal Hukum IUS QUILA Lustum Faculty of law*. Volume.25. Nomor.1

Medha, Baskara. 2011. Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik. *Jurnal Lanskap Indonesia*. Vol.3. No.1

Mustiqowati, Ummul, Fithriyyah. 2017. Studi Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak(KLA) Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*. Vol.9. No.2.

Buku :

Walgito, Bimo. 2004. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta. Penerbit:Andi

Undang- Undang :

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Program Kabupaten/kota Layak Anak

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Indikator Pengembangan Kabupaten/kota Layak Anak